BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kemampuan

2.1.1 Pengertian Kemampuan

Secara luas kemampuan di anggap sebagai kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menylesaikan atau menyanggupi suatu pekerjaan, atau sebuah kapasitas dari individu untuk mengerjakan hal atau tugas dalam suatu pekerjaan (Sriyana & Winarso, 2018). Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba Sebagaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Nurmauliddiana Abdullah & Nasionalita, 2018).

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menselesaikan pekerjaan, baik secara mental ataupun fisik. Dalam meningkatkan skill atau keterampilan memerlukan waktu untuk mengikuti pelatihan dan pengalaman, kemampuan ability relative stabil meskipun dapat berubah pelan pelan sepanjang waktu dengan praktik dan pengulangan, tingkat kempampuan tertentu biasanya membatasi seseorang dapat memperbaiki ketrampilan dengan mengkuti pelatihan terbaik (Rachman, 2018).

2.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan

Kemampuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, Michael Zwell (2000) dalam Wibowo (2012) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan, yaitu:

1. Keyakinan dan Nilai-nilai Keyakinan Keyakinan seseorang terhadap dirinya dan orang lain akan sangat mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Apabila orang tersebut memiliki pikiran yang positif tentang dirinya maupun orang lain maka akan menjadi seseorang yang memiliki ciri orang yang berpikir kedepan.
2. Keterampilan Keterampilan memainkan peran dikebanyakan kemampuan. Pengembangan keterampilan yang secara spesifik berkaitan dengan kompetensi dapat berdampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individu.
3. Pengalaman Pengalaman merupakan elemen kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja, tetapi untuk menjadi ahli tidak cukup hanya dengan pengalaman.
4. Karakteristik Kepribadian Dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang diantaranya untuk berubah, tetapi keperibadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kepribadian seseorang dapat berubah kapan saja apabila ia berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya.
5. Isu Emosional Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kemampuan. Takut untuk membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai semuanya cenderung membatasi inisiatif dari seorang pegawai.
6. Kemampuan Intelektual Kemampuan tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual, pemikiran analitis dan mampu berfikir kritis.

Dari penjelasan di atas terkait ciri-ciri kemampuan berpikir kritis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri berpikir kritis meliputi:

a. Kemampuan mengidentifikasi. Pada tahapan ini terdiri atas mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama dari suatu teks atau script, dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan.
b. Kemampuan mengevaluasi. Hal ini terdiri atas dapat membedakan informasi relevan dan tidak relevan, mendeteksi penyimpangan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
c. Kemampuan menyimpulkan. Hal ini terdiri atas mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan salah, mampu membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan, dan mampu merancang solusi sederhana berdasarkan naskah.
d. Kemampuan mengemukakan pendapat. Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik.

2.1.3 Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotor merupakan keterampilan dalam bertindak dan dalam berprilaku menurut Sudjana 2010 dalam jurnal (Maya Juvitasari et al.,2018.). Menurut Satoto, dan Budiman pada 2006 perkembangan psikomotor mencangkup banyak aspek dalam perkembangan kemampuan yang kompleks antara lain perkembangan motorik, bahasa sosisaldan perilaku dalam jurnal (Sriyana & Winarso, 2018).

2.2 Konsep PMR

2.2.1 Pengertian PMR

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan tempat binaan anggota remaja dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang biasa disebut dengan PMR (Palang Merah Remaja).Melalui program kegiatan ini para remaja di sekolah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga bermanfaat untuk masyarakat.Dalam bukunya Heri Gunawan menyebutkan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalangmerahan. Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pembinaan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus agar siswa selalu siap siaga dan sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai anggota dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan mengikuti kegiatan ini siswa mampu membantu orang-orang yang membutuhkan (Setiyawan, 2017).

2.2.2 Tujuan PMR (Palang Merah Remaja)

Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) adalah sebagai penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) merupakan teladan dalam berperilaku hidup sehat, dapat memberikan motivasi untuk berperilaku hidup sehat, dan juga sebagai pendidik remaja lainnya. Sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus mengerti bagaimana seharusnya menjadi anggota PMR (Palang Merah Remaja), karena sebelumnya diberi pelatihan dan diajarkan

agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) ditekankan untuk berperilaku peduli sosial dan berperilaku hidup sehat.

Berdasarkan uraian di atas, dari sini dapat diketahui bahwa tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) yaitu untuk menolong orang lain yang membutuhkan, berperilaku hidup sehat dan sebagai pembentukan karakter. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja) (Setiyawan, 2017).

2.2.3 Peran PMR

1. Di sekolah PMR mempunyai peran sebagai berikut, antara lain :
2. Sebagai pelatih sebaya untuk mendorong perilaku positif pada remaja
3. Sebagai pendukung dan pelaku pembangunan kegiatan kepalangmerahan
4. Sebagai penerus pemimpin Palang Merah masa depan
5. Sebagai kader relawan PMI

   (Modul buku PMR MTSn Kota Blitar,2007)

2.2.4 Tugas PMR

Ruang lingkup kegiatan PMR telah tertuang dalam Tri Bakti PMR,salah satunya yaitu meningkatkan keterampilan hidup sehat,yang meliputi :

1. Dapat menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan keluarga,serta kerindangan lingkungan
2. Mengenal obat-obatan ringan dan manfaatnya
3. Dapat melakukan pertolongan pertama kepada teman sebayanya
4. Dapat melakukan perawatan keluarga di rumah

5. Mengikuti kegiatan kesehatan remaja
6. Dapat melakukan kesiapsiagaan bencana untuk diri sendiri dan keluarga
7. Melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah

   (Modul buku PMR MTSn Kota Blitar,2007)

2.3 Konsep Pingsan

2.3.1 Pengertian Pingsan

Pingsan atau sinkop adalah keadaan tidak sadar pada seseorang. Kehilangan kesadaran total,di mana kedua pendengaran, penglihatan, perasaan, dan bau berhenti sepenuhnya. Pingsan dapat disebabkan oleh kurangnya aliran darah ke otak, kekurangan oksigen,keracunan, syok, lapar, haus, dan kondisi fisik lemah lainnya atau gejala penyakit kronis lainnya (Tobing, 2019).

Menurut (Septiana, 2017) Pingsan adalah suatu kehilangan kesadaran sesaat akibat hipoperfusi serebral global yang ditandai dengan onset yang cepat, jangka waktu pendek, dan *recovery* penuh secara spontan.

2.3.2 Penyebab Pingsan

Penyebab *syncope* ada 2 faktor yaitu factor fisik dan faktor lingkukngan. faktor fisik antara lain rasa lapar yaitu sutatu keadaan dimana penderita kekeurangan asupan makanan, biasa dikarenakan tidak sarapan saat pagi hari, keadaan fisik yang jelek yaitu dimana penderita mengalami kecapekan atau mempunyai riwayat penyakit misalnya lemah jantung. Faktor lingkungan adalah suatu keadaan dimana penderita itu berada meliputi lingkungan yang panas yaitu keadaan dimana penderita mengalami karena penderita terpapar matahari secara langsung (Predianto, 2019).

Teori lain menyatakan Penyebab *syncope* dapat diklarifikasikan dalam lima kelompok utama yaitu : (Hardisman 2014) dalam (Wulansari et al., 2020).

1. Vasekuler

   Disebabkan oleh adanya penurunan volume darah. Volume darah akan berkurang pada pendarahan, dehidrasi, keringat berlebihan dan berkemih berlebihan.

2. Kardiak

   Disebabkan oleh irama jantung yang tidak beraturan, biasanya karena takiaritmia (ventrikular atau supraventrikular) atau bradiaritmia. Pada seseorang yang memeiliki irama jantung abnormal, jantung tidak meningkatkan curah jantung untuk mengompensasi menurunnya tekanan darah.

3. Metabolik

   Penyebab metabolik pada *syncope* sangat jarang, gangguan metabolik yang menyebabkan *syncope* adalah hipoglekemi, anemia, hiperventilasi (berkurangnya kadar karbondioksida dalam darah)

4. *Syncope* situasional

   Syncope situasional merupakan kondisi pingsan pada situasi tertentu yang menyebabakan gangguan peredaran darah ke otak misalnya karena batuk atau karena berkemih berlebihan biasanya terjadi jika jumlah darah yang mengalir kembali ke jantung berkurang selama mengedan.

2.3.3 Tanda dan Gejala Pingsan

Menurut (Ofori et al., 2020) ada beberapa tanda dan gejala pingsan, Diantaranya :

1. Perasaan limbung
2. Pandangan berkunang-kunang dan telinga berdenging
3. Lemas, keluar keringat dingin
4. Menguap
5. Dapat menjadi tidak ada respon, yang biasanya hanya
6. berlangsung hanya beberapa menit
7. Denyut nadi lambat

2.3.4 Jenis-jenis Pingsan dan Pertolongannya

A. Menurut (Deshefly & Saragih, 2020) Pingsan mempunyai beberapa jenis diantaranya :

1. Pingsan biasa (simple fainting)

   Pingsan jenis ini diderita oleh orang yang memulai aktivitas orang yang mengalami kelelahan, ketakutan, kesedihan dan tanpa melakukan makan pagi terlebih dahulu, penderita anemia,kegembiraan.

   Pertolongannya :

   a. Baringkan korban di tempat yang nyaman, teduh, dan datar.
   b. Jika mungkin posisikan kepala terletak lebih rendah
   c. Buka baju bagian atas dan kendurkan pakaian yang ketat terutama yang menekan leher
   d. Jika korban muntah, miringkan kepala korban agar muntahan tidak tersedak masuk ke paru

e. Kompres kepalanya dengan air dingin (jangan disiram)

f. Hembuskan bau-bauan yang merangsang (amonia atau minyak wangi) di depan hidung,

g. Berikan korban minum setelah ia sadar.

2. Pingsan karena panas (heat exhaustion)

Pingsan ini terjadi pada orang sehat yang melakukan aktivitas di tempat yang sangat panas. Penderita merasakan jantung berdebar, mual, muntah, sakit kepala dan pingsan. Keringat yang berkucuran petunjuk bahwa orang tersebut mengalami pingsan jenis ini.

Pertolongannya :

a. Lakukan pertolongan seperti pingsan biasa

b. Setelah sadar, korban diberi minum air garam 0,1% (1 gram untuk 1 liter air). Air garam ini diminumkan dalam keadaan dingin jika memungkinkan.

3. Pingsan karena sebab lain

Pingsan ini mekanismenya sama dengan pingsan biasa, hanya pemicunya dapat karena kesedihan yang mendalam, perdarahan, ataupun rasa sakit yang luar biasa.

Pertolongan :

a. Lakukan pertolongan seperti pada pingsan biasa

b. Tangani penyebab utamanya. Jika karena kesedihan dapat dibawa ke dokter dan diberi obat penenang

c. Jika karena perdarahan segera hentikan perdarahannya, jika karena

rasa sakit dapat diberikan *analgetik*, seperti *antalgin* atau asam mefenamat.

B. Penatalaksanaan penanganan pingsan

Berdasarkan (PMI, 2008), penatalaksaan penanganan pingsan sebagai berikut :

1. Baringkan korban dengan tungkai ditinggikan.
2. Longgarkan pakaian.
3. Usahakan korban menghirup udara segar.
4. Periksa cedera lainnya.
5. Beri selimut, agar badannya hangat.
6. Biarkan korban istirahat dahulu bila kesadarannya pulih.
7. Bila tidak cepat pulih, maka :
    a. Periksa napas dan nadi.
    b. Posisikan stabil.
    c. Rujuk ke fasilitas kesehatan.